

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Mata pelajaran sains di sekolah dasar merupakan salah satu program pembelajaran yang bertujuan untuk membina dan menyiapkan peserta didik agar nantinya peserta didik tanggap dalam menghadapi lingkungannya. Sejalan dengan itu Abruscato, (Khairudin dan Soedjono, 2005:15) mengemukakan bahwa tujuan pembelajaran sains di kelas dapat: '1) mengembangkan kognitif peserta didik, 2) mengembangkan afektif peserta didik, 3) mengembangkan psikomotorik peserta didik, 4) mengembangkan kreativitas peserta didik, 5) melatih peserta didik berpikir kritis.'

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP 2006) mengungkapkan tujuan pengajaran Sains di sekolah dasar adalah (1) pengembangan pengetahuan dan konsep-konsep Sains yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. (2) mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara Sains lingkungan, teknologi dan masyarakat, (3) mengembangkan keterampilan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, dalam memecahkan dan membuat keputusan. Sebagaimana yang diungkapkan bahwa : Untuk membekali peserta didik dengan berbagai macam keterampilan di SDLB, maka diperlukan pendidikan dan pengajaran dari berbagai disiplin ilmu. Salah satu disiplin ilmu itu adalah pelajaran Sains. Darmodjo (1991:6) mengemukakan bahwa "Sains diperlukan oleh peserta didik SDLB, karena Sains dapat memberikan masukan untuk tercapainya pendidikan dasar".

Menerapkan pembelajaran Sains yang tepat bagi peserta didik sekolah dasar adalah harus sesuai dengan struktur kognitif anak, yaitu materi Sains harus menyederhanakan konsep yang terstruktur hingga mereka bisa membangun diri, pola pikir maupun ide-ide. Proses perkembangan belajar murid sekolah dasar

memiliki kecenderungan beranjak dari hal-hal yang konkrit ke hal-hal yang abstrak (tidak nyata).

Sains diyakini sebagai pelajaran yang penting dan sesuai dengan karakter peserta didik di SDLB, karena Sains dapat mengungkap pengetahuan alam semesta yang berkaitan dengan lingkungan sekitarnya. Sejalan dengan itu Samatowa (2006:78) mengemukakan bahwa dengan belajar Sains, dapat meningkatkan kemampuan peserta didik kearah sikap dan kemampuan yang baik dan berguna bagi lingkungan.

Kenyataannya menunjukkan pembelajaran Sains di SDLB belum sesuai dengan harapan. Berdasarkan hasil ujian akhir semester yang didapatkan oleh peserta didik tunarungu kelas IV di SLB Negeri Ciamis terlihat jelas bahwa terjadi penurunan nilai dalam mata pelajaran sains, tidak mampu mencapai KKM yang diharapkan yaitu 70. Dari jumlah empat peserta didik di kelas 4 diperoleh data : peserta didik yang berinisial AD mendapatkan nilai di mata pelajaran sains adalah 50, WT mendapatkan nilai 45, AN mendapatkan nilai 55 dan RT mendapatkan nilai 55. Hal ini disebabkan karena cara pengajaran atau metode yang digunakan oleh guru selalu menggunakan metode mengajar yang konvensional (ceramah), tanya jawab dan penugasan. Guru dalam mengajar hanya mengejar target kurikulum tanpa memperhatikan apakah konsep yang diajarkan sudah dipahami oleh peserta didik, selain itu guru lebih banyak menggunakan ceramah tanpa menggunakan pendekatan dan percobaan secara langsung..

Di sekolah pada umumnya masih banyak dijumpai permasalahan-permasalahan dalam belajar yaitu, peserta didik sering mendapatkan nilai yang rendah, karena peserta didik dinilai kurang mampu menerapkan dalam pemerolehan maksud dari pembelajaran sains tersebut, baik berupa pengetahuan, keterampilan, maupun sikap dalam kehidupan yang nyata. Hal ini disebabkan karena materi pelajaran Sains diterima melalui informasi verbal. Peserta didik tidak dibiasakan aktif mencoba sendiri pengetahuan atau informasi dalam kehidupan nyata.

Selama ini dalam mengajarkan materi tentang konsep perubahan wujud benda: (1) guru kelas yaitu peneliti sendiri terlalu sering menggunakan metode

ceramah, tanya jawab dan penugasan sehingga mengakibatkan kegiatan pembelajaran terbatas dan peserta didik tunarungu cepat bosan dalam kegiatan pembelajaran, (2) guru kurang melibatkan peserta didik pada lingkungan belajar yang konkrit, dalam memanipulasi alat peraga, artinya meskipun ada alat peraga tetapi hanya guru yang menggunakannya tanpa memberi kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan percobaan-percobaan yang dapat memberikan pengalaman dan meningkatkan kreatif peserta didik, (3) guru jarang menggunakan pendekatan keterampilan proses seperti mengamati, menggolongkan, menafsirkan, meramalkan, menerapkan, merencanakan penelitian, dan mengkomunikasikan, sehingga tidak memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menggunakannya. (4) rendahnya pemahaman peserta didik pada materi perubahan wujud benda, ini terlihat dari ketidakmampuan peserta didik dalam menyelesaikan soal latihan pada latihan tes awal.

Memperhatikan masalah tersebut maka salah satu cara yang dapat ditempuh untuk membantu peserta didik tunarungu kelas IV di SLB Negeri Ciamis dalam meningkatkan pemahaman konsep perubahan wujud benda adalah melalui penerapan pendekatan keterampilan proses dengan menggunakan alat peraga untuk melakukan percobaan yang cocok diterapkan pada materi perubahan wujud benda agar motivasi belajar peserta didik meningkat dan proses belajar dapat lebih efektif dan efisien

Berdasarkan temuan-temuan masalah, dalam pembelajaran perubahan wujud benda tersebut di atas maka penulis sebagai guru kelas dan pelaksana penelitian tindakan kelas (PTK) akan melakukan tindakan perbaikan pembelajaran. Adapun pokok bahasan yang dipilih adalah perubahan wujud benda, hal ini sesuai dengan kurikulum bahwa untuk pokok bahasan ini dipelajari pada kelas IV. Oleh karena itu, untuk mengatasi permasalahan di atas perlu diadakan penelitian dengan judul “Penerapan Pendekatan Keterampilan Proses Dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep Perubahan Wujud Benda Pada Anak Tunarungu Kelas IV SLB Negeri Ciamis”.

B. Sasaran Tindakan

Sasaran dalam penelitian tindakan kelas ini adalah peserta didik tunarungu kelas IV di SLB Negeri Ciamis yang berjumlah empat orang yang terdiri dari satu orang peserta didik laki-laki dan tiga orang peserta didik perempuan. Peserta didik tersebut berinisial AD, WT, RT dan AN. AD merupakan salah satu peserta didik laki-laki di kelas IV, AD memiliki kepribadian yang pendiam namun pada mata pelajaran lain AD sering mendapatkan nilai yang cukup baik, sedangkan WT dan RT merupakan peserta didik tunarungu dengan prestasi yang kurang baik, mereka berdua seringkali mengalami kesulitan dalam memahami pembelajaran, hal tersebut mungkin dikarenakan kurang dilatihnya siswa-siswa pendengaran yang mereka miliki dan kemampuan artikulasi yang belum baik sehingga sangat sulit menerima informasi pembelajaran. Sedangkan AN merupakan pindahan dari sekolah lain, AN termasuk anak yang cerdas kemampuan artikulasi yang baik membuat AN sering bertanya ketika pembelajaran.

C. Rumusan Masalah

Menurut Moh. Nazir (1983 : 43) bahwa rumusan masalah dalam penelitian adalah sebagai titik tolak dalam merumuskan hipotesis penelitian. Berdasarkan latar belakang masalah dan tema penelitian diatas, maka yang akan menjadi rumusan masalah dalam penelitian tindakan kelas ini adalah: *“Apakah Penerapan Pendekatan Keterampilan Proses Dapat Meningkatkan Pemahaman Konsep Perubahan Wujud Benda Pada Peserta didik Tunarungu? ”*.

Secara rinci rumusan tersebut dibagi dalam 3 pertanyaan :

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran Perubahan Wujud Benda yang dilakukan?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran Perubahan Wujud Benda yang dilakukan?
3. Bagaimana bentuk penilaian pembelajaran Perubahan Wujud Benda yang dilakukan?

D. Hipotesis Tindakan

Menurut Suharsimi Arikunto (2002 : 64) “Hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul.” Adapun hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah : *“Melalui Penerapan Pendekatan Keterampilan Proses Dapat Meningkatkan Pemahaman Konsep Perubahan Wujud Benda Pada Anak Tunarugu”*.

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian tindakan kelas dalam karya ilmiah merupakan target yang hendak dicapai melalui serangkaian aktivitas dalam sebuah penelitian. Tujuan penelitian ini diharapkan dapat membantu terhadap pencapaian hasil yang optimal dan dapat memberikan arah terhadap kegiatan yang dilakukan dalam penelitian itu. Tujuan penelitian tindakan kelas yang dilakukan ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik tunarungu khususnya pada mata pelajaran Sains tentang Perubahan Wujud Benda. Berdasarkan tujuan penelitian tersebut, maka penelitian tindakan kelas memiliki tujuan yang hendak dicapai yaitu tujuan umum dan tujuan khusus, antara lain :

a. Tujuan Umum

Tujuan umum yang diharapkan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penerapan pendekatan keterampilan proses dalam upaya meningkatkan pemahaman konsep perubahan wujud benda pada anak tunarungu di SLB Negeri Ciamis.

b. Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus dari penelitian ini :

- 1) Untuk mengetahui perencanaan pembelajaran Perubahan Wujud Benda melalui pendekatan keterampilan proses.
- 2) Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran Perubahan Wujud Benda melalui pendekatan keterampilan proses.

- 3) Untuk mengetahui penilaian pembelajaran Perubahan Wujud Benda melalui pendekatan keterampilan proses.

2. Kegunaan Penelitian

a. Bagi peserta didik

- 1) Kegiatan pembelajaran melalui pendekatan keterampilan proses memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan bagi peserta didik.
- 2) Kegiatan pembelajaran melalui pendekatan keterampilan proses peserta didik dapat menciptakan suasana belajar lebih aktif dan kreatif.
- 3) Pembelajaran melalui penerapan pendekatan keterampilan proses akan memberi pengalaman belajar yang kongkrit kepada peserta didik.
- 4) Pembelajaran melalui penerapan pendekatan keterampilan proses akan meningkatkan hasil belajar peserta didik, karena setiap kesulitan yang dihadapi peserta didik dapat segera teratasi.
- 5) Melatih peserta didik tunarungu terbiasa melakukan pembelajaran melalui tahapan-tahapan yang benar.

b. Bagi Guru

- 1) Kemampuan guru dapat berkembang secara profesional karena dapat menunjukkan peningkatan dalam menilai dan memperbaiki pembelajaran yang dikelolanya.
- 2) Guru akan lebih mudah dalam mencapai tujuan pembelajaran
- 3) Melatih kreatifitas guru dalam memberikan pembelajaran di dalam kelas dan meningkatkan rasa percaya diri.
- 4) Penggunaan pendekatan-pendekatan pembelajaran dan metode yang sesuai dapat memperbaiki mutu pembelajaran di kelas.
- 5) Memberikan motivasi kepada rekan kerja yang lain untuk melakukan penelitian di dalam kelas guna memperbaiki hasil pembelajaran.
- 6) Guru dapat menemukan sebuah pendekatan yang tepat yang dapat digunakan untuk meningkatkan pemahaman konsep pada pelajaran sains peserta didik tunarungu kelas IV di SLB Negeri Ciamis.

c. Bagi Sekolah

- 1) Memberikan sumbangan yang positif bagi kemajuan sekolah yang tercermin dalam peningkatan kemampuan profesional guru, perbaikan proses dan hasil belajar peserta didik, serta kondusifnya iklim pendidikan di sekolah tersebut
- 2) Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah khususnya di SLB Negeri Ciamis.
- 3) Dijadikan sebagai tolak ukur proses dan hasil belajar atau prestasi sekolah pada umumnya
- 4) Peningkatan hasil belajar peserta didik dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap keberadaan SLB di Ciamis.

